

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. TK Dwijendra Denpasar

Sejarah berdirinya TK Dwijendra Denpasar dimulai saat dikeluarkannya Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali, No 30/119/Kep/I.87, tentang persetujuan Pendirian Taman Kanak-kanak Dwijendra Denpasar. Yayasan pengelola TK Dwijendra Denpasar adalah Yayasan Dwijendra Denpasar yang saat ini dipimpin oleh DR.Drs.MS Chandra Jaya, M.Hum. TK Dwijendra berdiri dengan luas tanah 259,2 m² dengan jumlah ruang kelas sebanyak 4 kelas. Kepala TK Dwijendra saat ini dipegang oleh Ibu Ni Luh Putu Dewi Sumaryati, S.Pd. yang bertanggung jawab langsung kepada ketua Yayasan Dwijendra Denpasar. Saat ini TK Dwijendra Denpasar memiliki 3 orang guru dan semua berjenis kelamin perempuan. Jumlah siswa TK Dwijendra Denpasar tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 50 orang yang terdiri dari 32 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

b. PAUD Loka Nanda

Sejarah berdirinya PAUD Loka Nanda dicetuskan pertama kali oleh Bapak I Ketut Catur yang melihat masih banyak orang tua tidak mempunyai wawasan tentang perkembangan anak yang cukup sehingga banyak yang tidak menguasai pendidikan anak usia dini di rumah. Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini

maka Bapak I Ketut Catur memproses izin pendirian PAUD,yang didahului dengan membuat Yayasan yakni Yayasan Artha Sadhaka.Bangunan yang digunakan adalah milik pribadi.Pada bulan agustus 2013 surat izin dikeluarkan oleh Disdikpora Kota Denpasar dan PAUD Loka Nanda diresmikan pada tanggal Maret 2014 oleh Bapak Kepala Disdikpora Ir.I Gusti Ngurah Eddy Mulya,SE,Msi. PAUD Loka Nanda dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 2 orang guru dan semuanya berjenis kelamin perempuan Jumlah siswa di PAUD Loka Nanda pada Tahun ajaran 2018/2019 adalah laki-laki 23 orang dan perempuan 22 orang.

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan guru pengajar di TK Dwijendra Denpasar yaitu lulusan S1 sebanyak 3 orang (100%). Tingkat pendidikan guru pengajar di PAUD Loka Nanda yaitu lulusan S1 sebanyak 2 orang (66,67%) dan lulusan S2 sebanyak 1 orang (33,33%).

Adapun distribusi jumlah pendidik menurut tingkat pendidik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Jumlah Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	TK Dwijendra Denpasar		PAUD Loka Nanda	
		f	%	f	%
1	S1	3	100	2	66,67
2	S2	0	0	1	33,33
	Total	3	100	3	100

c. Lingkungan sekolah

Dari hasil pengamatan di lingkungan TK Dwijendra Denpasar dan PAUD Loka Nanda saat dilakukan sosialisasi GERMAS sebagian besar bekal sekolahnya berupa nasi bungkus yang tidak ada sayur serta jarang mengkonsumsi buah, bahkan ada beberapa anak yang bekal sekolahnya berupa makanan fastfood seperti burger, sosis, ayam goreng siap saji atau makanan ringan/cemilan yang tidak sehat.

2. Karakteristik sampel

a. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil pengamatan diketahui jenis kelamin sampel adalah anak laki-laki 55 orang (58%) serta anak perempuan sebanyak 40 orang (42%). Adapun sebaran sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	55	58
2	Perempuan	40	42
	Total	95	100

b. Usia anak

Dari hasil pengamatan diketahui mayoritas sampel berusia > 5 tahun yaitu sebanyak 53 orang (55%). Adapun sebaran sampel berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Sampel Berdasarkan Usia Anak

No	Usia Anak	f	%
1	3-5 tahun	42	45
2	>5 tahun	53	55
	Total	95	100

c. Usia ibu

Dari hasil pengamatan diketahui mayoritas usia ibu yaitu 31-35 tahun sebanyak 40 orang (42,1%). Adapun sebaran sampel berdasarkan usia ibu dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Sampel Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu	f	%
1	20 - 25 tahun	6	6,3
2	26 - 30 tahun	13	13,7
3	31 – 35 tahun	40	42,1
4	36- 40 tahun	36	37,9
	Total	95	100

d. Pekerjaan ibu

Dari hasil pengamatan diketahui mayoritas pekerjaan ibu yaitu pegawai swasta sebanyak 50 orang (52,6%). Adapun sebaran sampel berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Sampel Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	f	%
1	Ibu Rumah	32	33,7
2	Tangga	50	52,6
3	Karyawan Swasta PNS	12	13,7
Total		95	100

e. Pendidikan ibu

Dari hasil pengamatan diketahui mayoritas pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 33 orang (34,7%). Adapun sebaran sampel berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Sampel Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	f	%
1	SD	4	4,2
2	SMP	8	8,4
3	SMA	33	34,7
4	DIII	20	21,1
5	S1	28	29,5
6	S2	2	2,1
Total		95	100

3. Hasil pengamatan

a. Tingkat pengetahuan sayur dan buah

Tingkat pengetahuan orang tua tentang sayur dan buah sebagian besar baik sebanyak 80 orang (84%). Adapun sebaran sampel berdasarkan pengetahuan tentang sayur dan buah dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Sebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Sayur dan Buah

No.	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	15	16
3	Baik	80	84
Total		95	100

b. Sikap sampel terhadap sayur dan buah

Sikap orang tua tentang sayur dan buah sebagian besar baik sebanyak 64 orang (67%). Adapun sebaran sampel berdasarkan sikap tentang sayur dan buah dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Sebaran Sampel Berdasarkan Sikap terhadap Sayur dan Buah

No	Sikap Orang Tua	f	%
1	Kurang Baik	31	33
2	Baik	64	67
Total		95	100

c. Ketersediaan sayur

Ketersediaan sayur dan buah sebagian besar sesuai sebanyak 57 orang (60%).

Adapun sebaran sampel berdasarkan ketersediaan sayur dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Sebaran Sampel Berdasarkan Ketersediaan Sayur

No	Ketersediaan Sayur	f	%
1	Tidak Sesuai	38	40
2	Sesuai	57	60
	Total	95	100

d. Ketersediaan buah

Ketersediaan buah sebagian besar sesuai sebanyak 66 orang (70%). Adapun

sebaran sampel berdasarkan ketersediaan buah dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Sebaran Sampel Berdasarkan Ketersediaan Buah

No	Ketersediaan Buah	f	%
1	Tidak Sesuai	29	30
2	Sesuai	66	70
	Total	95	100

e. Konsumsi sayur

Konsumsi sayur sebagian cukup sebanyak 57 orang (60%). Adapun sebaran

sampel berdasarkan konsumsi sayur dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Sebaran Sampel Berdasarkan Konsumsi Sayur

No	Konsumsi Sayur	f	%
1	Kurang	38	40
2	Cukup	57	60
Total		95	100

f. Konsumsi buah

Konsumsi buah sebagian cukup sebanyak 55 orang (58%). Adapun sebaran sampel berdasarkan konsumsi buah dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Sebaran Responden Berdasarkan Konsumsi Buah

No	Konsumsi Buah	f	%
1	Kurang	40	42
2	Cukup	55	58
Total		95	100

4. Hasil analisis data

a. Hubungan pengetahuan orangtua terhadap sikap orangtua

Pada kelompok sampel dengan sikap orang tua yang kurang baik terdapat 67,74% yang pengetahuannya baik sedangkan pada kelompok sampel dengan sikap baik terdapat 92,18% yang pengetahuannya baik. Hasil analisis data pengetahuan orang tua terhadap sikap orang tua ditunjukkan pada tabel 15.

Tabel 15

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Sayur dan Buah

No	Pengetahuan Orang Tua	Sikap Orang Tua			
		Kurang Baik		Baik	
		f	%	f	%
1	Baik	21	67,74	59	92,18
2	Cukup	10	32,26	5	7,82
	Total	31	100	64	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan pengetahuan orang tua terhadap sikap orang tua didapatkan hasil pearson chi square 0,002 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap sikap orang tua terkait dengan ketersediaan dan konsumsi sayur dan buah.

b. Hubungan sikap orangtua terhadap ketersediaan sayur

Pada kelompok sampel dengan ketersediaan sayur yang tidak sesuai terdapat 32,81% sikap orang tuanya baik sedangkan pada kelompok sampel dengan ketersediaan sayur yang sesuai terdapat 67,18% yang sikap orang tuanya baik. Hasil analisis data sikap orang tua terhadap ketersediaan sayur ditunjukkan pada tabel 16.

Tabel 16
Analisis Hubungan Sikap Orang Tua terhadap Ketersediaan Sayur

No	Sikap Orang Tua	Ketersediaan Sayur			
		Tidak sesuai		Sesuai	
		f	%	f	%
1	Kurang Baik	17	67,19	14	32,82
2	Baik	21	32,81	43	67,18
	Total	38	100	57	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap orang tua terhadap ketersediaan sayur didapatkan hasil pearson chi square 0,040 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua terhadap ketersediaan sayur.

c. Hubungan sikap orangtua terhadap ketersediaan buah

Pada kelompok sampel dengan ketersediaan buah yang tidak sesuai terdapat 21,87% sikap orang tuanya baik sedangkan pada kelompok sampel dengan ketersediaan buah yang sesuai terdapat 78,21% yang sikap orang tuanya baik. Hasil analisis data sikap orang tua terhadap ketersediaan buah ditunjukkan pada tabel 17.

Tabel 17
Analisis Hubungan Sikap Orang Tua terhadap Ketersediaan Buah

No	Sikap Orang Tua	Ketersediaan Buah			
		Tidak sesuai		Sesuai	
		f	%	f	%
1	Kurang Baik	15	78,13	16	21,79
2	Baik	14	21,87	50	78,21
Total		29	100	66	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap orang tua terhadap ketersediaan buah didapatkan hasil pearson chi square 0,009 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua terhadap ketersediaan buah.

d. Hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan konsumsi sayur

Pada kelompok sampel dengan konsumsi sayur yang kurang terdapat 73,7% yang pengetahuan orangtuanya baik sedangkan pada kelompok sampel dengan konsumsi yang cukup terdapat 84,2% yang pengetahuan orangtuanya baik. Hasil analisis data sikap orang tua terhadap ketersediaan buah ditunjukkan pada tabel 18.

Tabel 18
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Konsumsi Sayur

No	Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Konsumsi Sayur			
		Kurang		Cukup	
		f	%	f	%
1	Cukup	13	26,3	2	15,8
2	Baik	25	73,7	55	84,2
Total		38	100	67	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan konsumsi sayur didapatkan hasil pearson chi square 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan konsumsi sayur.

e. Hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan konsumsi buah

Pada kelompok sampel dengan konsumsi buah yang kurang terdapat 86,3% yang pengetahuan orangtuanya baik sedangkan pada kelompok sampel dengan konsumsi buah yang cukup terdapat 97,9% yang pengetahuan orangtuanya baik. Hasil analisis data pengetahuan orang tua terhadap konsumsi buah ditunjukkan pada tabel 19.

Tabel 19
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Konsumsi Buah

No	Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Konsumsi Buah			
		Kurang		Cukup	
		f	%	f	%
1	Cukup	13	13,7	2	2,1
2	Baik	27	86,3	53	97,9
	Total	40	100	55	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan konsumsi buah didapatkan hasil pearson chi square 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan konsumsi buah.

f. Hubungan sikap orangtua terhadap konsumsi sayur

Pada kelompok sampel dengan konsumsi sayur yang kurang terdapat 67,4% sikap orang tuanya baik sedangkan pada kelompok sampel dengan konsumsi sayur yang cukup terdapat 85,3% yang sikap orang tuanya baik. Hasil analisis data sikap orang tua terhadap konsumsi sayur ditunjukkan pada tabel 20.

Tabel 20
Analisis Hubungan Sikap Orang Tua terhadap Konsumsi Sayur

No	Sikap Orang Tua	Konsumsi Sayur			
		Kurang		Cukup	
		f	%	f	%
1	Kurang Baik	17	32,6	14	14,7
2	Baik	21	67,4	43	85,3
	Total	38	100	57	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap orang tua terhadap konsumsi sayur didapatkan hasil pearson chi square 0,040 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua terhadap konsumsi sayur.

g. Hubungan sikap orang tua terhadap konsumsi buah

Pada kelompok sampel dengan konsumsi buah yang kurang terdapat 67,4% sikap orang tuanya baik sedangkan pada kelompok sampel dengan konsumsi buah yang cukup terdapat 85,3% yang sikap orang tuanya baik. Hasil analisis data sikap orang tua terhadap konsumsi buah ditunjukkan pada tabel 21.

Tabel 21
Analisis Hubungan Sikap Orang Tua terhadap Konsumsi Buah

No	Sikap Orang Tua	Konsumsi Buah			
		Kurang		Cukup	
		f	%	f	%
1	Kurang Baik	18	32,6	13	14,7
2	Baik	22	67,4	42	85,3
	Total	40	100	55	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap orang tua terhadap konsumsi buah didapatkan hasil pearson chi square 0,040 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap orang tua terhadap konsumsi buah.

h. Hubungan ketersediaan sayur terhadap konsumsi sayur

Pada kelompok sampel dengan konsumsi sayur yang kurang sesuai terdapat 40,4% ketersediaan sayurnya yang sesuai sedangkan pada kelompok sampel dengan konsumsi sayur yang sesuai terdapat 59,6% yang ketersediaan sayurnya sesuai. Hasil analisis data ketersediaan sayur terhadap konsumsi sayur ditunjukkan pada tabel 22.

Tabel 22
Analisis Hubungan Ketersediaan Sayur terhadap Konsumsi Sayur

No	Ketersediaan sayur	Konsumsi Sayur			
		Kurang		Cukup	
		f	%	f	%
1	Tidak Sesuai	19	59,6	19	40,4
2	Sesuai	23	40,4	34	59,6
	Total	42	100	53	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan ketersediaan sayur terhadap konsumsi sayur didapatkan hasil pearson chi square 0,104 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sayur dengan konsumsi sayur.

i. Hubungan ketersediaan buah terhadap konsumsi buah

Pada kelompok sampel dengan konsumsi buah yang kurang sesuai terdapat 42,4% ketersediaan buahnya yang sesuai sedangkan pada kelompok sampel dengan konsumsi buah yang sesuai terdapat 57,9% yang ketersediaan buahnya sesuai. Hasil analisis data ketersediaan buah terhadap konsumsi buah ditunjukkan pada tabel 23.

Tabel 23
Analisis Hubungan Ketersediaan Buah terhadap Konsumsi Buah

No	Ketersediaan Buah	Konsumsi Buah			
		Kurang		Cukup	
		f	%	f	%
1	Tidak Sesuai	17	57,6	12	42,1
2	Sesuai	28	42,4	38	57,9
	Total	45	100	50	100

Berdasarkan hasil analisis data hubungan ketersediaan buah terhadap konsumsi buah didapatkan hasil pearson chi square 0,031 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan buah dengan konsumsi buah.

B. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Serta Sikap Orang Tua Dengan Ketersediaan Dan Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak TK/PAUD Di Wilayah Puskesmas I Denpasar Utara” telah dilakukan pada bulan april dan mei 2019 di TK Dwijendra Denpasar dan PAUD Loka Nanda. Pada penelitian yang dilakukan jumlah sampel yaitu sebanyak 95 sampel.

Karakteristik sampel menurut jenis kelamin pada sampel penelitian adalah laki-laki sebesar 58 % dan perempuan 42 %.

Dari hasil penelitian , tingkat pengetahuan sayur dan buah sebagian besar baik 84% dan cukup 16%, dengan skor terendah 9 serta skor tertinggi 15. Menurut Thomas (1994) dan Fibrihirzani (2012) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling penting dalam pemilihan makanan karena pengetahuan tersebut dapat menjadi salah satu faktor untuk mengadopsi perilaku makan sehat dalam hal ini mengkonsumsi sayur dan buah sedangkan Notoatmojo menyatakan bahwa kurang pengetahuan tentang bahan makanan akan menyebabkan seseorang salah memilih makanan sehingga akan menurunkan tingkat konsumsi sayur dan buah dan berdampak pada masalah gizi lainnya. Pengetahuan ibu yang baik berhubungan dengan latar belakang pendidikan ibu yaitu 87,37% berpendidikan dari SMA, DIII, S1 bahkan S2.

Dari sikap orangtua terhadap pentingnya sayur dan buah untuk anak-anak menunjukkan sikap baik 67% sedangkan sikap yang kurang baik 33%. Secara umum sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif (kecenderungan

bertindak). Nilai-nilai yang diyakini benar tentang pentingnya sayur dan buah akan mempengaruhi emosi individu serta kecenderungan bertindak melakukan perbuatan dalam hal ini menyediakan sayur dan buah di rumah sesuai dengan keyakinan dan keinginannya (Suharyat,2009). Dengan pendidikan orang tua yang baik tentang sayur dan buah akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap sayur dan buah.

Data ketersediaan sayur dan buah terbagi atas 2 kategori yaitu sesuai dan tidak sesuai. Ketersediaan sayur sebagian besar menunjukkan sudah sesuai dengan porsi yang dianjurkan berdasarkan Pedoman Gizi Seimbang yaitu sebesar 60%,sedangkan ketersediaan buah sebagian besar sesuai yaitu 70%. Ketersediaan sayur dan buah didalam keluarga sangatlah penting. Menurut Baliwati,dkk 2004 mutu gizi pangan seseorang dapat diperbaiki dengan diversifikasi konsumsi pangan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan diversifikasi pangan yaitu menyediakan berbagai ragam pangan ditingkat keluarga. Jenis makanan yang tersedia lebih banyak mempunyai peluang yang lebih besar untuk dikonsumsi,sedangkan jenis makanan yang tidak tersedia tidak akan dikonsumsi,jadi upaya untuk menyediakan lebih banyak sayur dan buah dirumah dapat meningkatkan konsumsi jenis makanan tersebut (Reynolds et al,2004). Pedoman Gizi Seimbang sesuai Permenkes No.41 Tahun 2014 ketersediaan sayur untuk anak-anak yang dimaksud sesuai adalah sebesar 3-4 porsi atau 300-400 gram sayur setiap hari serta ketersediaan buah untuk anak-anak yang dimaksud sesuai adalah 2-3 porsi atau 200-300 gram buah setiap hari.

Ketersediaan sayur dan buah di rumah juga dipengaruhi oleh penghasilan orangtua.Dalam penelitian ini sebagian besar (66%) ibu bekerja sehingga untuk menyediakan sayur dan buah tidak mengalami hambatan.

Frekuensi konsumsi sayur dan buah terbagi atas 2 kategori yaitu cukup dan kurang. Porsi sayur yang dikonsumsi oleh anak TK/PAUD sebagian cukup (60%) dan tidak cukup sebanyak 40%. Sedangkan konsumsi buah sebagian cukup (58%) dan tidak cukup 42%. Berdasarkan Pedoman Gizi Seimbang sesuai Permenkes No.41 Tahun 2014 anjuran konsumsi sayur untuk anak usia sekolah adalah 300-400 gram atau 3-4 porsi sayur setiap hari. Sedangkan porsi buah yang dianjurkan adalah 200-300 gram atau 2-3 porsi buah setiap hari.

Perilaku mengkonsumsi sayur dan buah yang masih kurang khususnya pada anak usia sekolah dapat berdampak pada meningkatnya risiko kegemukan (obesitas), risiko kanker kolon, menurunkan kekebalan tubuh, menimbulkan gangguan penglihatan/mata, peningkatan kolesterol darah dan risiko sembelit (Ruwaidah dalam Fibrihirzani 2012). Oleh karena itu disarankan kepada orangtua agar selalu menyediakan sayur dan buah dalam menu sehari-hari. Dengan mengkonsumsi sayur dan buah guna mendukung GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

Pengetahuan serta sikap (ranah kognitif) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, maka dapat dikatakan dengan berpengetahuan serta memiliki sikap positif tentang sayur dan buah maka konsumsinya juga akan baik (Arbie Firtiyani dalam Notoatmodjo, 2012). Selain itu faktor lain yang juga mempengaruhi konsumsi sayur dan buah seseorang adalah ketersediaan sayur dan buah di keluarga serta preferensi/kesukaan anak terhadap sayur dan buah.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan pengetahuan orangtua terhadap sikap orangtua didapatkan hasil *pearson chi square* 0,002 ($p < 0,005$) maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orangtua terhadap sikap orangtua terkait dengan ketersediaan dan konsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan pengetahuan orangtua terhadap konsumsi sayur dan buah didapatkan hasil pearson *chi square* 0,000 ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orangtua dengan konsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap orang tua dengan ketersediaan sayur didapatkan hasil pearson *chi square* 0,040 ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap orangtua terhadap ketersediaan sayur.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap orang tua dengan konsumsi sayur dan buah didapatkan hasil pearson *chi square* 0,040 ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap orangtua dengan konsumsi sayur dan buah.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap orang tua dengan ketersediaan buah didapatkan hasil pearson *chi square* 0,009 ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap orangtua terhadap ketersediaan buah.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan ketersediaan sayur dengan konsumsi sayur didapatkan hasil pearson *chi square* 0,104 ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara ketersediaan sayur dengan konsumsi sayur. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesukaan anak –anak karena sayur dianggap kurang enak dan tidak banyak pilihan. Sehingga meskipun dirumah tersedia sayur tetapi anak tersebut tidak mau mengkonsumsi dengan alasan tidak suka.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan ketersediaan buah dengan konsumsi buah didapatkan hasil pearson *chi square* 0,031 ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan ada hubungan ketersediaan buah dengan konsumsi buah.